

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam pasar yang efisien, informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut. Beberapa informasi atau fakta material yang terdapat di pasar modal misalnya: penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock split*), pembagian dividen saham (*stock dividend*) dan sebagainya.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia dipublik maupun informasi pribadi (*privat*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Dampak *split* terhadap keuntungan investor dijelaskan oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) bahwa disekitar pengumuman *split* menunjukkan adanya perilaku

## Bab 1 Pendahuluan

harga saham yang *abnormal*. Diyakini pula bahwa peningkatan harga yang terjadi tidak disebabkan karena adanya pengumuman deviden yang meningkat seperti yang dikemukakan oleh Fama dan French (1993). Pasar memberikan nilai positif terhadap *split* karena adanya *tax-option impact*. Dampak tersebut berbentuk pembebasan pajak yang dihadapi investor (*tax-option investor*) sehingga investor tersebut memperoleh keuntungan lebih.

Menurut Brigham dan Gapenski (1994), *stock split* merupakan fenomena yang masih menjadi teka-teki di bidang ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena sebenarnya *stock split* tidak menambah ekonomis bagi perusahaan, atau tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006), *stock split* adalah tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar. Dengan adanya pemecahan saham ini diharapkan likuiditas sahamnya meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih rendah dan hal tersebut akan meningkatkan volume perdagangan. Jika volume perdagangan meningkat maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah banyak sehingga likuiditas saham meningkat.

Mc.Nichols dan David (1990) menegaskan bahwa investor melihat peristiwa *stock split* sebagai suatu informasi yang menghasilkan berita baik, sehingga para investor mengartikan *stock split* sebagai signal positif karena mendeskripsikan optimisme perusahaan atas laba di masa yang akan datang. Alasan sinyal yang positif ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Jogiyanto, 2010). Apabila *stock split* dinilai oleh investor sebagai peristiwa yang positif, maka harga saham

## *Bab 1 Pendahuluan*

akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan *return* yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian, *stock split* akan meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

*Event study* (study peristiwa) dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar. (Jogiyanto, 2010).

Kurniawati (2003) mengemukakan bahwa pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh pelaku pasar. Dalam pengujian likuiditas saham menunjukkan bahwa hanya beta saja yang memiliki perbedaan signifikan, sedangkan volume perdagangan dan *bid-ask spread* meskipun berbeda tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan penurunan likuiditas setelah *stock split*.

Hasil penelitian Downen (1990) dalam Fatmawati (1999) menunjukkan bahwa *abnormal return* berhubungan dengan adanya informasi yang masuk ke pasar modal, misalnya *stock split*, tetapi pengumuman *stock split* tidak memberikan informasi mengenai arus kas di masa yang akan datang kepada investor. *Stock split* memiliki pengaruh terhadap adanya *abnormal return* baik sebelum ataupun sesudah dilakukan *stock split*.

## Bab 1 Pendahuluan

Fama *et al.* (1969) dalam Fatmawati (1999) mempelajari semua kasus distribusi saham sebesar 25 persen atau lebih di NYSE mulai tahun 1927 sampai 1959 dengan menggunakan sample sebanyak 940 perusahaan yang melakukan *stock split*. Penelitian tersebut menghitung kumulatif *abnormal return* pada saat 30 bulan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 bulan sebelum pengumuman *stock split* terdapat *abnormal return*. Sedangkan pada saat pengumuman *stock split* dan hari-hari setelah *stock split* tidak terdapat *abnormal return*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar tidak melakukan reaksi terhadap *stock split*.

Penelitian lain di Indonesia mengenai kandungan informasi *stock split* telah dilakukan oleh Kurniawati (2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hari  $t-5$ ,  $t-3$ ,  $t-0$ ,  $t+1$ ,  $t+2$  dan  $t+3$  nilai *mean abnormal return* negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memperoleh return saham yang lebih rendah dari return ekspektasian. Akan tetapi, *abnormal return* yang secara statistis signifikan hanya terjadi dihari  $t-5$ ,  $t-0$ ,  $t+1$ ,  $t+2$ . Signifikansi *abnormal return* tersebut menunjukkan bahwa pengumuman tersebut memiliki kandungan informasi. Reaksi terbesar dari pasar terjadi dihari ke-0 yaitu pada saat diumumkannya *stock split*.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang dampak *stock split* yang terdapat dalam likuiditas dan return saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2012 yang terdapat di LQ45, maka diambil judul penelitian **Dampak *Stock Split* terhadap Likuiditas dan Return Saham yang Terdapat di LQ45 Tahun 2012.**

## Bab 1 Pendahuluan

### 1.2. Identifikasi Masalah

Pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat abnormal return pada perusahaan yang melakukan *stock split* ?
2. Apakah terdapat perbedaan return antara sebelum dan sesudah *stock split* ?
3. Apakah terdapat perbedaan aktifitas volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *stock split* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat return tidak normal apabila perusahaan melakukan *stock split*.
2. Untuk meneliti apakah terdapat perbedaan return antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktifitas volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu memperluas teori dan penelitian mengenai dampak *stock split* ini.

2. Bagi praktisi bisnis

Sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam melakukan investasi saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.